

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis kualitatif untuk pendekatannya dengan jenis deskriptif. Yang mana, pada kualitatif melibatkan penggunaan jenis dekriptif dan tertanam untuk menggambarkan realitas. Pendekatan yang digunakan mempunyai celah guna merubah cara berpikir kita, mengubahnya menjadi serangkaian representasi yang meliputi catatan lapangan, wawancara, foto, dan catatan pribadi. Pada dasarnya, penelitian kualitatif memfokuskan pada penjelasan dan pemahaman alamiah dunia, di mana peneliti berusaha untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang timbul dari interaksi manusia dengan lingkungannya (Tensin dan Lincoln, 2011). Pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber informasi menjadi tulang punggung dalam penelitian kualitatif.

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif untuk menekankan pengumpulan data yang dilakukan dalam setting kehidupan nyata, tanpa persyaratan spesifik terkait topik atau lokasi penelitian.

Pendekatan holistik menekankan pentingnya peneliti memperoleh informasi komprehensif yang menjadi dasar untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Ini melibatkan menyusun fakta atau informasi dari data yang tersedia. Untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh, peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara mendalam dengan partisipan dan pemangku kepentingan kunci, tetapi juga melibatkan individu yang terlibat secara

langsung dengan objek penelitian, serta mencatat aktivitas objek atau merekam materi yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi Paguyuban Mutiara Kasih, terletak pada Jalan Mayjen Sungkono 54, Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. (Kantor Kecamatan), memilih lokasi tersebut karena adanya Paguyuban serta Komunitas ini menaungi orang tua dan anak disabilitas untuk mengadakan beberapa pelatihan terhadap anak berkebutuhan khusus. paguyuban mutiara kasih dijadikan tempat sebagai berkumpulnya orang tua yang memiliki anak disabilitas sebagai sumber dukungan sosial antar sesama.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang terlibat ialah pegawai/pengurus paguyuban mutiara kasih. Teknik dalam memilih subyek memakai *purposive sampling* atau teknik purposive. Teknik purposive disini, melibatkan subjek dan informan dalam penulisan penelitian tersebut. Subyek yang dilibatkan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Menjadi pengurus di Paguyuban Mutiara Kasih minimal 5 tahun.
- b. Pengurus atau pendamping dalam program kewirausahaan di Paguyuban Mutiara Kasih.
- c. Bersedia memberikan jawaban tanpa suatu paksaan.

Pada skripsi yang dibuat oleh peneliti, peneliti menemukan 3 pengurus serta pendamping penyandang disabilitas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang berguna bagi peneliti untuk mengambil informasi dan *interview*.

Informan ialah seseorang bertanggung jawab atas informasi penjelasan mengenai subjek penelitian, oleh karena itu informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan :

- a. Menjadi anggota di Paguyuban Mutiara Kasih
- b. Dapat berkomunikasi
- c. Bersedia menjadi informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kumpulan data – data sampel yang disusun dan dibentuk menjadi suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, dimana teknik observasi dan wawancara merupakan metode yang paling umum (Komaruddin dalam Wahyuningsih 2013). Komaruddin mengelompokkan metode pengumpulan data menjadi tiga jenis:

1. Observasi

Observasi lapangan yang dimaksud disini ialah mengamati secara langsung bentuk dukungan sosial Pengurus terhadap anak disabilitas dalam pemberdayaan pengolahan *ecoprint*. Dalam observasi ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat atau pengamat pasif. Meskipun tidak sepenuhnya terlibat dalam aktivitas yang diamati, peneliti tetap melaksanakan tugas observasi.

2. Wawancara

Wawancara sendiri merupakan cara untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung bersama dengan informan sumber utama. Teknik wawancara sendiri yang dilakukan oleh

peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), yakni dengan melakukan tatap muka dengan subjek dan memberi pertanyaan yang telah disiapkan, lalu mendapat keterangan dan informasi melalui proses tanya jawab yang sesuai dengan pedoman wawancara atau pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepada subjek telah dipersiapkan sebelumnya.

Jadi, peneliti memilih untuk wawancara secara langsung dan tatap muka dengan subjek. Pendekatan ini dipilih untuk memfasilitasi pengumpulan informasi yang lebih efektif, mendapatkan data yang lebih lengkap, serta memudahkan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Tahap pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk mengonfirmasi dan mengembangkan informasi yang sudah didapatkan dari observasi serta *interview* menjadi bentuk dokumenter. Peneliti harus mencatat informasi penting yang dihasilkan dari observasi lapangan dalam bentuk dokumen seperti foto dan catatan hasil wawancara serta rekaman. Hal ini bertujuan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh sehingga bisa menjadi bahan acuan pada penelitian selanjutnya, serta memberikan manfaat yang signifikan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bukti atau informasi untuk memahami Bentuk Dukungan Sosial Pengurus terhadap kemandirian anak disabilitas melalui pemberdayaan *ecoprint*. Dokumentasi ini meliputi rekaman suara dan foto dari subjek yang diwawancarai.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mengatur dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mengkategorikan data, mendeskripsikan data dalam unit-unit terpisah, menyatukan informasi, membentuk pola, memilih informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan agar data dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti dan pembaca lainnya.

Selama tahap pengumpulan data, peneliti melakukan berbagai kegiatan, seperti mengevaluasi data yang telah diperoleh dan merencanakan tindakan untuk memperoleh data tambahan. Peneliti juga mengklarifikasi informasi yang masih belum jelas serta mengarahkan analisis untuk memahami dampak dari pengumpulan data lapangan. Proses analisis data ini melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur (Wanto, 2018). Dengan pendekatan ini peneliti menggunakan analisis kualitatif dan model interaktif (Miles dan Huberman, 2017). Tahap ini diantaranya :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pengorganisasian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengolahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkripsi wawancara, dokumen, dan materi empiris, dengan tujuan untuk mendapatkan inti informasi yang relevan. Proses ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Transkripsi wawancara kemudian disortir untuk mengidentifikasi aspek penelitian yang menjadi fokus utama bagi peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti akan memulai untuk melakukan penyajian data. Disini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, gambar, tabel, flowchart, diagram, ataupun grafik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan serta melakukan pemahaman terhadap isi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Metode analisis terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengambil hipotesis atau teori yang sifatnya dapat berubah jika suatu saat terdapat sebuah penemuan dengan bukti – bukti yang lebih kuat.

F. Teknik Keabsahan Data

Pertanyaan adalah untuk menjamin tingkat kepercayaan terkait reliabilitas temuan penelitian dan untuk mengungkapkan serta mendeskripsikan data bersama dengan fakta-fakta lapangan yang faktual. Keandalan data dalam penelitian ini lebih berfokus pada proses penelitian. Validasi data kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak awal pengumpulan data, mulai dari tahap pengolahan, penyajian, dan menarik kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan (Mahmud, 2016). Sugiyono (2022) menyebutkan beberapa teknik dalam menguji kredibilitas, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Partisipasi jangka panjang atau perluasan pengamatan bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data, yang mengharuskan peneliti untuk melakukan observasi lebih lanjut di lapangan yang dilakukan di Paguyuban Mutiara Kasih. Disini, yang menjadi sasaran utama ialah data yang sudah ada sebelumnya guna membandingkan apakah terdapat perubahan yang signifikan. Jika akurat setelah pemeriksaan lapangan, observasi atau keterlibatan jangka panjang dapat dihentikan.

2. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk validasi dari data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode maupun waktu yang beda. Sugiyono (2022) mengklasifikasikan triangulasi menjadi 3 yakni:

a. Triangulasi Sumber

Mencakup *checking* data dari banyaknya sumber yang telah didapatkan serta melakukan verifikasi ulang terhadap data dari subyek maupun informan.

b. Triangulasi Teknik

Mencakup pemeriksaan keakuratan pada data dari informan yang sama menggunakan teknik atau pendekatan berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Verifikasi *problem* yang ada melalui pemeriksaan data yang didapatkan dari informan yang sama dengan teknik berbeda. Contohnya, kuesioner, observasi, maupun wawancara.